

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jurnalistik memegang peranan penting dalam menjaga keberlangsungan demokrasi melalui penyajian informasi yang akurat, jujur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Informasi berkualitas memungkinkan masyarakat mengambil keputusan berdasarkan fakta serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan politik. Media lokal di Indonesia menempati posisi sentral karena bukan sekadar saluran komunikasi antara pemerintah daerah dan masyarakat, melainkan juga berfungsi sebagai pengawas sosial (*social control*) terhadap penyelenggaraan kekuasaan di tingkat daerah.

Data Dewan Pers (2022) menunjukkan bahwa sekitar 60% masyarakat di wilayah pedesaan Jawa Timur masih mengandalkan media lokal sebagai sumber utama informasi yang relevan dengan kondisi sosial dan budaya mereka. Fakta ini mempertegas peran media lokal sebagai jembatan informasi yang kontekstual dan dekat dengan karakter masyarakat setempat. Radar Mojokerto menjadi salah satu media lokal yang memiliki posisi strategis dalam dinamika informasi tersebut. Kebebasan pers mengalami perluasan yang signifikan pasca Reformasi 1998, namun media lokal tetap menghadapi tantangan serius berupa tekanan ekonomi dan politik. Ketergantungan terhadap iklan pemerintah daerah serta pengaruh kekuatan politik lokal berpotensi memengaruhi independensi redaksi dalam menentukan sudut pandang pemberitaan (Azis Winanda, 2023). Kondisi ini menimbulkan dilema antara menjaga keberlangsungan operasional media dan mempertahankan profesionalisme jurnalistik, terutama saat pandemi COVID-19 yang menuntut kecepatan informasi di tengah keterbatasan sumber daya.

Independensi jurnalistik secara konseptual diartikan sebagai kebebasan media dan jurnalis dalam melakukan peliputan serta penyajian berita tanpa intervensi pihak luar. Penurunan independensi berdampak langsung pada munculnya keberpihakan, melemahnya fungsi kontrol sosial, serta menurunnya partisipasi

publik dalam demokrasi lokal. Persoalan independensi media pada akhirnya tidak hanya memengaruhi kualitas pemberitaan, tetapi juga kualitas tata kelola pemerintahan yang transparan dan akuntabel. Kondisi tersebut menunjukkan adanya persoalan mendasar mengenai bagaimana media lokal mampu mempertahankan independensi redaksi di tengah tekanan ekonomi dan politik yang berpotensi memengaruhi isi pemberitaan. Ketergantungan pada sumber pendanaan tertentu serta kuatnya relasi kekuasaan di tingkat daerah menempatkan media lokal dalam situasi yang rentan terhadap intervensi. Dalam konteks ini, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi internal yang dapat digunakan untuk menjaga profesionalisme dan objektivitas jurnalistik. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana implementasi budaya organisasi berperan sebagai mekanisme internal dalam mempertahankan independensi media lokal, khususnya pada Radar Mojokerto yang menghadapi keterbatasan sumber daya dan dinamika politik lokal.

Penguatan budaya organisasi menjadi strategi internal yang penting untuk menjaga independensi tersebut (Hadijaya & Mulianda, 2024). Budaya organisasi merupakan sistem nilai, norma, dan praktik kerja yang dianut bersama oleh anggota organisasi guna membentuk pola perilaku kolektif (Schein, 2010). Budaya organisasi dalam konteks media berperan besar dalam meneguhkan profesionalisme, etika kerja, serta komitmen terhadap kode etik jurnalistik (Febriani & Ramli, 2023). Sejumlah penelitian telah membuktikan pentingnya penguatan nilai internal organisasi dalam menjaga independensi. Tomiso (2024) menemukan bahwa pelatihan berkelanjutan meningkatkan tanggung jawab etis jurnalis, sementara Ahmad Rezatriya Belani dan Gilang Gusti Aji (2022) menekankan pentingnya solidaritas internal redaksi. Bayani dan Fazri (2022) menyoroti bahwa advokasi terhadap intervensi politik memperkuat profesionalisme, sedangkan Nurrahim (2025) menemukan bahwa sistem redaksi yang transparan menjadi modal utama kredibilitas media digital.

Implementasi budaya organisasi secara konkret sebagai strategi mempertahankan independensi pada media lokal dengan sumber daya terbatas

masih menyisakan celah penelitian. Radar Mojokerto menghadapi dinamika tersebut secara langsung dalam praktik kesehariannya. Penelitian ini berfokus pada bagaimana penerapan nilai solidaritas, kekeluargaan, dan tanggung jawab profesional dilakukan untuk meningkatkan independensi jurnalistik. Hasil kajian ini diharapkan memberikan kontribusi berupa model penguatan budaya organisasi yang aplikatif bagi media lokal di Indonesia guna mendukung terwujudnya demokrasi yang transparan sesuai dengan SDGs Goal 16. Begitupun beberapa konseptual dari penelitian ini dibuat juga memiliki definisi operasional masing-masing yang merujuk pada implementasi dalam penelitian ini dipahami sebagai penerapan nilai-nilai budaya organisasi dalam praktik kerja redaksi sehari-hari, khususnya dalam proses pengambilan keputusan, menjaga profesionalisme, menyelesaikan konflik internal, serta menghadapi tekanan ekonomi dan politik. Budaya organisasi tercermin melalui nilai solidaritas dan kekeluargaan antaranggota redaksi, komitmen terhadap kode etik jurnalistik, kepemimpinan yang terbuka, serta sistem kerja yang transparan. Sementara itu, independensi media ditunjukkan melalui kebebasan redaksi dalam menentukan isu dan sudut pandang pemberitaan, konsistensi terhadap kode etik jurnalistik, serta kemampuan menghadapi tekanan eksternal tanpa mengorbankan objektivitas dan integritas berita.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini berupaya untuk memahami secara mendalam pengalaman subjek penelitian terhadap fenomena yang terjadi. Dalam konteks ini, peneliti ingin memahami bagaimana nilai-nilai, norma, kebiasaan kerja, serta interaksi antaranggota organisasi di Radar Mojokerto berperan dalam membentuk dan memperkuat independensi jurnalistik para wartawannya. Oleh karena itu, pertanyaan yang diajukan kepada informan adalah: Bagaimana pelaksanaan budaya organisasi di Radar Mojokerto dalam membangun independensi jurnalistik?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis peran budaya organisasi dalam memperkuat independensi jurnalistik di Radar Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Menambah wawasan dan kajian terkait peran budaya organisasi pada media lokal dengan pendekatan kualitatif.

2. Manfaat praktis

Menjadi acuan bagi Radar Mojokerto dan media lokal lain dalam membangun budaya organisasi yang mendukung profesionalisme dan independensi jurnalistik.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti sebagai bekal dalam mengembangkan kompetensi akademik dan profesional di bidang komunikasi maupun dalam bidang jurnalistik .

4. Bagi Universitas

Sebagai tambahan referensi bacaan dan kajian bagi para mahasiswa Ilmu Komunikasi khususnya, serta mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura pada umumnya.